

HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN KORBAN PENYIMPANGAN SEKSUAL EKSIBISIONISME TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWI FISIP UNIVERSITAS UDAYANA

Zefanya Yuni Chayani Samosir¹⁾, Nazrina Zuryani²⁾, I Gusti Ngurah Agung Krisna Aditya³⁾
^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana
Email: zefanyayuni@gmail.com¹⁾, nazrinazuryani@yahoo.com²⁾, krisnaditya25@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

Social deviance is sexual activity that a person undertakes to obtain sexual pleasure in an improper manner. Victims of exhibitionism will usually be frightened, shocked and angry and there are even some victim gets trauma and anxiety. Result on pre-research shown 38 students of Faculty of Social and Political Sciences, Udayana University became victims of exhibitionism. From 40 respondents, discovered there was a significant relationship with the T test and the margin of error is 5%. At low anxiety level is -2,615, the moderate anxiety level is 2,111 and the severe anxiety is 3,935 on student victims of exhibitionism around Udayana University Denpasar Campus. Similarly, results of the F test, it is known that the Fcount is 23,799. The results of this study show that there is a significant relationship between victims of exhibitionism with levels anxiety consisting of low, moderate and severe levels of anxiety.

Keywords: Anxiety Level, Exhibitionism, Social Deviance.

1. PENDAHULUAN

Penyimpangan seksual ialah aktivitas seksual untuk mendapatkan kepuasan dengan cara tidak sewajarnya (Suyatno 2009: 14). Soerjono Soekanto (2007: 127) berpendapat beberapa hal dianggap bersifat sosiologis dalam memahami tindakan menyimpang contohnya proses penyimpangan yang ditetapkan oleh masyarakat dan bagaimana reaksi yang diberikan oleh masyarakat terhadap orang yang dianggap menyimpang.

Penyebab terjadinya penyimpangan seksual ini bersifat psikologis, misalnya trauma masa kecil, lingkungan teman, dan genetik. Penyebab lainnya yakni seperti penggunaan obat dan alkohol. Suatu obat-obatan memungkinkan seseorang yang berpotensi

penyimpangan seksual membuat lepas fantasi tanpa sadar. Pada umumnya tindakan eksibisionisme berlangsung di tempat publik misal taman kota, *commuter line*, dan di jalan raya serta di gang-gang, lokasi-lokasi tersebut pun bisa terjadi pada saat ramai ataupun sepi.

Pelaku eksibisionisme umumnya adalah laki-laki dan korbannya perempuan dan sebaliknya. Tindakan eksibisionisme termasuk dalam penyimpangan seksual yang menimbulkan ketakutan di masyarakat hal ini dikarenakan korban eksibisionisme biasanya akan ketakutan, kaget serta marah dan bahkan ada beberapa korban yang mengalami trauma (Larasati, 2019). Mahasiswa FISIP Unud pun pernah mengalami tindakan

eksibisionisme, berdasarkan hasil pra riset terdapat 38 mahasiswi FISIP Unud yang pernah menjadi korban esibisionisme misalnya CS. CS merupakan mahasiswi FISIP Unud yang pernah mengalami aksi esibisionisme seperti di Gang Teknik, Jalan Dr. Goris, hal tersebut dialaminya dikarenakan kondisi jalan yang pada saat itu sedang sepi dan tidak ada satu pun aktivitas masyarakat yang terlihat, tiba tiba pelaku pun telah memantau CS dari jauh dan sudah melakukan persiapan seperti menurunkan celananya dan memainkan alat kelamin pelaku, melihat kejadian tersebut pun korban mengalami trauma dan pada saat kejadian korban mengaku seperti tidak mampu untuk bergerak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Hasil beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan topik pada penelitian ini digunakan oleh peneliti. Indini (2008) mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma dengan judul *Sikap Remaja Putri Terhadap Eksibisionisme Melalui Webcam Saat Chatting*. Penelitian yang dilakukan Indini (2008) menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan subyek yakni 64 responden pernah menyaksikan kejadian esibisionis via *webcame* ketika *chatting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja perempuan yang menjadi korban pelecehan seksual esibisionis sangat rendah atau bersikap menolak.

Penelitian lainnya yang dilakukan Caesari (2019) mahasiswi Universitas Telkom dengan judul *Pengalaman Pribadi Mahasiswi Korban Eksibisionisme Di Telkom University*. Peneliti melakukan mini riset terhadap 50 orang mahasiswi Telkom University dari 39

Program studi yang berbeda. Hasil dari mini riset tersebut menunjukkan bahwa 8 responden pernah mengalami tindakan esibisionisme dan 3 responden menyatakan bahwa mengalami rasa trauma dan takut. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa para mahasiswi yang tinggal di lingkungan Telkom University sebanyak 38,9% mengalami tindakan esibisionisme dalam keadaan sepi dan 61,1% dalam keadaan ramai. Berikut perbedaan dan persamaan penelitian ini, persamaannya ialah dalam hal subjek penelitiannya yakni perempuan korban esibisionisme. Pembedanya, penelitian ini lebih memfokuskan untuk mengukur tingkat kecemasan terhadap mahasiswi korban esibisionisme di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Pemilihan teori untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah teori kecemasan Sigmund Freud yaitu kecemasan realitas yang menyatakan bahwa suatu kecemasan bersumber dari adanya kecemasan terhadap bahaya yang mengancam di dunia nyata tak terkecuali seperti adanya tindakan esibisionis yang tidak dapat diprediksi kapan terjadinya sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kecemasan terhadap korban (dalam Feist & Feist, 2012: 38). Dan teori dari Stuart (2007: 144-145) ada tiga kecemasan yakni ringan, sedang, berat.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian tidak dijelaskan secara merinci dikarenakan terjadinya kasus esibisionisme terhadap mahasiswi FISIP Universitas Udayana tersebar di beberapa wilayah, seperti di luar area kampus sudirman

Universitas Udayana seperti di Jalan Dr. Goris, maka dari itu fokus dari lokasi penelitian ini ialah mahasiswi FISIP Universitas Udayana yang pernah menjadi korban eksibisionisme.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswi FISIP Unud. Jumlah populasi mahasiswi pada angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 berjumlah 945 mahasiswi. Penentuan jumlah sampel penelitian ini dilakukan melalui rumus teori Roscoe. Berdasarkan rumus teori Roscoe dengan sampel sebanyak 40 responden. Teknik penelitian observasi, yakni pengamatan di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti pun telah melakukan pengamatan langsung di lapangan berupa observasi partisipatif dimana peneliti pun mengalami tindakan eksibisionisme. Teknik kuesioner ialah sejumlah pertanyaan yang telah diurutkan secara teratur lalu diberikan ke responden dan dikirim kembali. Pertanyaan yang disusun dalam angket atau kuesioner menyangkut mengenai fakta dan pendapat responden mengenai fenomena yang diteliti. Kuesioner atau angket disusun dengan sifat pertanyaan tertutup.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan program studi dapat diketahui bahwa program studi Administrasi Negara sejumlah 17,5 %, program studi D3 Perpustakaan sebesar 2,5%, Hubungan Internasional memiliki presentase sebesar 15,0%, Ilmu Komunikasi sebesar 15%, Ilmu Politik sebesar 25,0 % dan program studi Sosiologi sebesar 25,0%. Karakteristik berdasarkan angkatan mahasiswa, penelitian

ini hanya berfokus pada 4 angkatan mahasiswa yaitu dimulai dari angkatan 2017, 2018, dan 2019. Dengan penjabaran sebagai berikut yakni presentase mahasiswa angkatan tahun 2017 sebesar 52,5%, mahasiswa angkatan tahun 2018 sebesar 22,5% dan mahasiswa angkatan tahun 2019 memperoleh presentase sebesar 25,0%. karakteristik lokasi kejadian eksibisionisme terjadi di sekitar Kampus Universitas Udayana Sudirman. Lokasi terdiri dari sisi Timur, Selatan, Barat, dan Utara. Lokasi sisi Timur Kampus Unud Sudirman seperti lokasi bagian belakang kampus yaitu Jalan Dr.Goris Gang Teknik 1, 2, dan 3. Sisi Selatan adalah Jalan Ida Bagus Oka yang terdiri dari beberapa gang seperti Gang Rencong, Gang Cakra. Bagian sisi barat yaitu daerah depan kampus seperti Jalan Sudirman, Jalan Serma Made, Jalan Serma Made Pil. Dan sisi Utara adalah Jalan Dr. Goris. Karakteristik responden berdasarkan lokasi kejadian terdiri beberapa wilayah yakni sisi Timur, Selatan, Barat, dan Utara. Sisi bagian Timur merupakan karakteristik lokasi kejadian eksibisionisme yang paling banyak dengan 50% sebanyak 20 orang. Pada urutan selanjutnya yakni, sisi bagian Utara dengan 20% sebanyak 8 orang. Sisi bagian Selatan sebesar 15% sebanyak 6 orang dan sisi bagian Barat 15% sebanyak 6 orang. Karakteristik waktu kejadian eksibisionisme berlangsung yang terdiri dari Pagi (00.00-10.00), Siang (10.00-15.00), sore (15.00-19.00), dan malam (19.00-00.00). Berdasarkan tabel pagi adalah kejadian paling banyak dengan presentase 35% sebanyak 14 orang , sore hari dengan presentase 25% sebanyak 10 orang, siang hari sebesar 20% dengan jumlah 8 orang, dan terakhir malam hari sebesar 20% dengan jumlah 8 orang.

4.2 UJI INSTRUMEN

Uji validasi dan uji reliabilitas perlu dilakukan untuk menguji instrument penelitian. Tujuannya ialah untuk menguji item-item instrumen penelitian tersebut sudah valid atau reliabel. Hasil r tabel yang diperoleh dengan menguji sampel sebanyak 40 orang diperoleh r tabel = 0,312. Sehingga guna pemenuhan syarat validitas, maka setiap butir pertanyaan atau pernyataan wajib mempunyai koefisien korelasi > 0,312 maka instrumen tersebut dinyatakan valid sedangkan jika hasil uji koefisien korelasi < 0,312 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Pada tabel menunjukkan hasil uji validitas ini semua

4.3 ANALISIS DATA

Uji Korelasi Berganda

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	F
1	,815 ^a	,665	,637	1,709	,665	23,799	3	36	,000	
a. Predictors: (Constant), Berat, Rendah, Sedang										

Hasil menyatakan signifikansi F change < signifikansi probabilitas yaitu 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan arti terdapat hubungan antara korban dengan kecemasan berat, sedang, dan ringan. Atas

Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2016) berpendapat bahwa uji asumsi klasik diperlukan untuk mendapatkan hasil regresi yang layak dan dipercaya. Hasil uji normalitas, tabel ini pada hasilnya menunjukkan nilai test statistik sejumlah 0,50 dengan signifikansi yakni sebesar 0,626. Hal tersebut menunjukkan berarti sig > alpha (0,05) dengan N yakni 40. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai

instrument dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,312. Berdasarkan uji reliabilitas dinyatakan bahwa seluruh instrumen penelitian ini reliabel karena nilai memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

Anwar (2012), Norma kategorisasi terbagi menjadi 3 kategorisasi yakni kategori rendah, sedang dan tinggi yang dipergunakan guna kategorisasi tingkat kecemasan pada korban eksibisionisme. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa mayoritas korban eksibisionisme memiliki tingkat kecemasan pada kategori sedang sebanyak 2 (5%), sedangkan pada kategori berat sebanyak 38 (95%).

hasil tersebut, kekuatan hubungan antara variabel bebas (x_1 x_2 x_3) dengan variabel terikat (y) memiliki keeratan hubungan sebesar 0,815 memperhatikan interval koefisien berada di tingkat SANGAT KUAT.

t_{hitung} rendah sebesar 0,508 dengan signifikansi 0,615. Artinya Sig $t_{hitung} > 0,05$, lalu sedang nilai t_{hitung} sebesar -1,283 dengan signifikansi 0,208 ini juga berarti nilai Sig. $t_{hitung} > 0,05$. Dan untuk berat nilai t_{hitung} sebesar -0,832 dengan signifikansi 0,411 yang berarti nilai Sig. $t_{hitung} > 0,05$. Hasil multikolinearitas (VIF) sebanyak 1,266 pada rendah, sedang sebesar 2,765 dan 2,543 pada berat sehingga

dapat dikatakan tidak terjadinya multikolinearitas

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,665	,637	1,709
a. Predictors: (Constant), Berat, Rendah, Sedang				
b. Dependent Variable: Korban				

Koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,665. Rumus Koefisien Determinan diperlukan guna analisis besar sumbangan variabel X terhadap Y. Setelah dilakukan penghitungan menggunakan rumus KD, diketahui bahwa sumbangan variabel tingkat

kecemasan rendah, sedang dan berat (X) kepada variabel korban yakni 66,5% sisanya (33,5%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukan oleh peneliti pada model uji atau variabel lain di luar penelitian.

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,777	2,807		4,552	,000
	Rendah	-,164	,063	-,284	-2,615	,013
	Sedang	,198	,094	,339	2,111	,042
	Berat	,264	,067	,606	3,935	,000
a. Dependent Variable: Korban						

Tabel Uji Parsial diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Rendah (X1) adalah sebesar 0,013 < 0,05 dan thitung -2,615 > t tabel 1,688 , sehingga disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Berarti hubungan signifikan antara pengalaman korban penyimpangan seksual eksibisionisme terhadap tingkat kecemasan ringan. Uji parsial dengan nilai Signifikansi (Sig) variabel Sedang (X2) sebesar 0,042 < 0,05 dengan thitung 2,111 > t tabel 1,688 disimpulkan bahwa H2

diterima sehingga terdapat hubungan signifikan antara pengalaman korban (Y) terdapat tingkat kecemasan rendah (X2). Dan untuk uji parsial, nilai Signifikansi (Sig) variabel berat (X3) sebesar 0,000 < 0,05 dengan thitung 3,935 > t tabel 1,668 dengan kesimpulan H3 diterima artinya terdapat hubungan signifikan positif antara pengalaman korban (Y) terhadap tingkat kecemasan berat (X3).

UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	208,481	3	69,494	23,799	,000 ^b
	Residual	105,119	36	2,920		
	Total	313,600	39			
a. Dependent Variable: Korban						
b. Predictors: (Constant), Berat, Rendah, Sedang						

Berdasarkan tabel hasil regresi berganda, diketahui F_{hitung} adalah sebesar 23,799. Karena nilai F_{hitung} $23,799 > F_{tabel}$ 2,85, ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa hipotesis diterima artinya memiliki hubungan signifikan antara pengalaman korban eksibisionisme dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa FISIP Universitas Udayana. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat pengaruh positif pengalaman korban penyimpangan eksibisionisme terhadap tingkat kecemasan sedang dan berat, sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi pengalaman korban penyimpangan seksual eksibisionisme maka semakin tinggi tingkat kecemasan sedang. Kecemasan sedang seperti menyiapkan alat pertahanan diri, berjalan cepat, dan lainnya. Selain itu terdapat pengaruh positif terhadap pengalaman korban penyimpangan seksual eksibisionisme terhadap tingkat kecemasan berat, semakin tinggi korban penyimpangan seksual eksibisionisme maka semakin tinggi tingkat kecemasan berat. Kecemasan berat seperti mengalami ketakutan, berkeringat dingin, merasa panik gemeteran, dan lainnya. Selain itu koefisien determinasi memiliki nilai R square sejumlah 0,665 atau 65,5% sedangkan sisanya 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. KESIMPULAN

a. Terdapat hubungan positif antara pengalaman korban eksibisionisme (y)

terhadap tingkat kecemasan yang terdiri atas kecemasan rendah, sedang dan berat (x_1 x_2 x_3). Hal ini didukung melalui uji korelasi berganda menunjukkan kekuatan hubungan diantara variabel bebas (x_1 x_2 x_3) dengan variabel terikat (y) terdapat keeratan hubungan sebesar 0,815 didasarkan interval koefisien berada di tingkat sangat kuat.

b. Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menguji hubungan atau hipotesis pertama yaitu seberapa signifikan hubungan antara pengalaman korban eksibisionisme terhadap tingkat kecemasan rendah dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 dan t_{hitung} sebesar 2,615 $> t_{tabel}$ 1,688 sehingga terdapat pengaruh pengalaman korban penyimpangan seksual eksibisionisme mengalami kecemasan ringan. Ketika korban eksibisionisme mengalami kecemasan ringan, korban mengalami kecemasan tetapi tidak peduli atau mengabaikan kejadian eksibisionisme terjadi. Uji regresi linear berganda yaitu hubungan antara pengalaman korban penyimpangan seksual eksibisionisme terhadap tingkat kecemasan sedang dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 dan t_{hitung} 2,111 $> t_{tabel}$ 1,688, disimpulkan bahwa H_2 diterima artinya terdapat hubungan antara pengalaman korban penyimpangan seksual eksibisionisme (Y) terhadap tingkat kecemasan sedang (X2). Kecemasan sedang korban eksibisionisme mengalami sikap yang waspada dan

menghindari ketika eksibisionisme terjadi. Ketiga, uji regresi berganda yaitu hubungan antara pengalaman korban eksibisionisme terhadap tingkat kecemasan berat dengan nilai signifikansi 0,000 dan $t_{hitung} 3,935 > t_{tabel} 1,668$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima artinya terdapat hubungan antara pengalaman korban penyimpangan seksual eksibisionisme (Y) terhadap tingkat kecemasan berat (X3). Kecemasan berat pada pengalaman korban eksibisionisme mengalami keringat dingin, berteriak, menangis serta kepanikan ketika eksibisionisme terjadi.

6. DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Feist, J & Feist, G. J. 2012. Teori Kepribadian Buku I Edisi 7. Terjemahan oleh Handriatno). Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Stuart, G. W. 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta: EGC.

Suyatno. 2009. *Penyimpangan Seksual*. Semarang: Universitas Diponegoro

JURNAL :

Larasati, Nadia Utami. 2019. Edukasi Tentang Penyimpangan Seksual Eksibisionisme Kepada Siswa/I Smk Nusantara 1 Tangerang Selatan. *Universitas Indrapranata PGRI*, 5(2), 1173-1179.

SKRIPSI :

Indini, Melinda Tutas. 2008. Sikap Remaja Putri Terhadap Eksibisionisme Melalui Webcam Saat Chating. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Caesari, Nariswari Olefina. 2019. Pengalaman Pribadi Mahasiswi Korban Eksibisionisme Di Telkom University. *Skripsi*. Bandung: Universitas Telkom.